

**Analisis Kesiapan Guru dan Siswa dalam Model SRBP Terhadap Literasi Sains dan *Problem solving***Farhan Faris Romadhon<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2</sup>, Puput Listyarini<sup>3</sup><sup>1,2</sup>Universitas Sebelah Maret, <sup>3</sup>SDN 4 Kutosari Kebumen[farhanfarisromadhon@9student.uns.ac.id](mailto:farhanfarisromadhon@9student.uns.ac.id)**Article History**

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

**Abstract**

*Teacher and student readiness is an important factor in the implementation of quality learning. The purpose of this study is to analyze the readiness of teachers and students in elementary schools in the literacy-based SRBP learning model towards scientific literacy and problem solving in science learning. The research method uses a Mix Method approach with data collection through Percipive Sampling. Participants numbered 30 respondents consisting of one teacher and 29 fourth-grade students at an elementary school in Kebumen district. Data collection techniques in this study were tests and non-tests. The test was in the form of essay questions related to problem solving for students. For non-tests in the form of questionnaires and interviews for teachers and students related to the readiness of the SRBP model, scientific literacy, and problem solving. The data analysis technique in this study used a 5-level Likert scale for quantitative data and for qualitative data with three stages: Data reduction, Data display (data presentation), and Conclusion drawing/verification. The results of the study indicate that teachers and students are quite ready in the SRBP learning model towards scientific literacy and problem solving but need continued training and the provision of reading books that suit their needs. Therefore, this research recommends the application of the SRBP model to science literacy and problem-solving, taking into account both student and teacher abilities in science instruction in elementary schools to determine its impact on learning.*

**Keywords:** *readiness, literacy, science, problem-solving.***Abstrak**

Kesiapan guru dan siswa menjadi faktor penting dalam terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas. Tujuan penelitian adalah Menganalisis kesiapan guru dan siswa di sekolah dasar dalam model pembelajaran SRBP berbasis literasi terhadap literasi sains dan *problem solving* pada pembelajaran IPA. Metode penelitian menggunakan pendekatan *Mix Method* dengan pengambilan data melalui *Percipive Sampling*. Partisipan berjumlah 30 responden yang terdiri dari satu guru dan 29 siswa kelas IV pada salah satu SD di kecamatan Kebumen. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu tes dan non-tes. Tes berupa soal uraian yang berkaitan dengan *problem solving* bagi siswa. Untuk non-tes berupa angket dan wawancara untuk guru dan siswa berkaitan dengan kesiapan model SRBP, literasi sains, dan *problem solving*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 tingkat pada data kuantitatif dan pada data kualitatif dengan tiga tahap yaitu *Data reduction*, *Data display* (penyajian data), dan *Conclusion drawing/ verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah cukup siap dalam model pembelajaran SRBP terhadap literasi sains dan *problem solving* namun perlu adanya pelatihan berlanjut dan penyediaan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi rekomendasi penelitian ini perlu adanya penerapan model SRBP terhadap literasi sains dan *problem solving* dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan guru dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk mengetahui pengaruhnya dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *kesiapan.literasi.sains.problem solving.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut suatu proses pembelajaran yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas serta mampu menguasai beragam keterampilan, antara lain: keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Keempat keterampilan tersebut sejatinya tidak dimiliki oleh semua manusia sejak lahir, akan tetapi dapat dilatih dengan pembelajaran-pembelajaran yang berkualitas (Sarifah & Nurita, 2023). Keterampilan-keterampilan semuanya itu diharapkan mampu dimiliki oleh siswa-siswa sekolah dasar. Pada pembelajaran IPA salah satu mata Pelajaran di sekolah dasar yang dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan 4C tersebut. Sebelum melaksanakan pembelajaran, perlu diketahui bahwa guru dan siswa harus siap dulu untuk melaksanakan pembelajaran.

Kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran dirasa sangat penting untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas. Dari kesiapan tersebut, menjadikan pembelajaran akan bermakna dan efektif dalam pelaksanaannya. Makna dari kesiapan yaitu adalah jaminan keberhasilan dalam pelaksanaan rencana pembelajaran pada kurikulum mencakup suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas (Wahyudi, 2013; Heryahya, dkk, 2022). Jaminan yang menunjang kesiapan guru dan siswa dilihat dari faktor-faktor yang mendukungnya. Selain itu, kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen penilaian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Febrianningsih & Ramadan (2023) ada 6 indikator dalam kesiapan guru dalam kurikulum merdeka yaitu 1) Pemahaman Struktur Kurikulum, 2) Kesiapan Rencana Pembelajaran, 3) Kesiapan Proses Pembelajaran, 4) Kesiapan Modul Ajar, 5) Kesiapan Sarana dan Prasarana, dan 6) Kesiapan Penilaian Pembelajaran. Hasil belajar yang baik juga tergantung kesiapan belajar yang baik pula dalam pembelajaran. Penelitian Eti, dkk, (2022) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 75,62%. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kesiapan belajar, maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

Sejumlah studi dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah. Salah satu bukti ditunjukkan oleh temuan Santika et al. (2022), di mana dari 31 siswa sekolah dasar yang disurvei, diperoleh skor rata-rata 68 dengan skor terendah mencapai 32. Sebelum dilakukan kategorisasi nilai, tercatat 20 siswa (90,32%) masuk dalam kategori “kurang”, sementara hanya 11 siswa (9,67%) berada pada kategori “cukup”. Ini menunjukkan kesiapan siswa masih perlu diperhatikan dalam pembelajaran.

Rendahnya kesiapan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis literasi seperti SRBP menjadi kendala utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPA di SD. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment atau PISA 2022*, Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 80 negara dengan skor literasi membaca 359. Ini mencerminkan urgensi peningkatan kemampuan membaca dan berpikir ilmiah siswa SD. Di Kebumen, terbatasnya bahan pustaka dan minimnya penggunaan model inovatif menegaskan perlunya pendekatan seperti SRBP untuk menjembatani kesenjangan ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Murtianingsih & Fathoni (2022) bahwa ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah memiliki peranan krusial dalam meningkatkan minat baca siswa. Adanya bahan pustaka di perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sejalan dengan tahap perkembangan berpikir siswa dapat memikat siswa untuk datang ke perpustakaan. Selain itu kemampuan sebagai siswa dalam memecahkan masalah masih rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bernard, dkk (2018) yang mengemukakan bahwa sebanyak 53% siswa menunjukkan tingkat kemampuan *problem solving* kurang. Jika masalah ini tidak segera ditangani, maka penguatan literasi sains dan keterampilan *problem solving* siswa akan terhambat, berdampak pada rendahnya

capaian kompetensi peserta didik dan menurunnya kualitas pendidikan sains di jenjang sekolah dasar dan juga kesiapan guru dan siswa dalam model SRBP.

Model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengintegrasikan elemen proyek dan penelitian yang didasari dengan literasi ilmiah. Model ini menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengaplikasikan konsep-konsep ilmiah ke dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata mereka (Suryandari, 2019; Nurrahman 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryandari, dkk (2019) bahwa siswa memberikan respon positif yaitu 95% setuju terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)*.

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dengan menggunakan kemampuan literasi sains. literasi sains dapat didefinisikan sebuah kemampuan, kecakapan, dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, yang mencakup pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep serta proses ilmiah. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengidentifikasi, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta menarik kesimpulan yang berkaitan dengan alam, yang diperoleh melalui pemahaman tentang perubahan yang terjadi akibat aktivitas manusia (Irsan, 2021). Kebanyakan siswa masih kurang dalam kemampuan literasi sains. *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyatakan bahwa literasi sains meliputi kemampuan untuk (a) menjelaskan fenomena ilmiah, (b) mengevaluasi dan merancang investigasi ilmiah, dan (c) menginterpretasikan data dan bukti secara ilmiah (Rosana, 2020). Pada penelitian sebelum-sebelumnya mengenai model SRBP cenderung menitikberatkan pada efektivitas peningkatan kompetensi siswa, belum secara spesifik menelaah aspek kesiapan guru dan siswa di sekolah dasar, terutama di wilayah dengan keterbatasan literasi seperti Kabupaten Kebumen. Seperti halnya penelitian sebelumnya, fokus pada aspek selain kesiapan guru dan siswa terhadap model SRBP yang dilakukan oleh Nurrahman, 2024 yang berjudul "Penerapan Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Lingkungan pada Siswa Kelas VA SD Muhammadiyah Kebumen" menyatakan bahwa melalui model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dapat meningkatkan keterampilan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Lingkungan pada Siswa Kelas VA SD Muhammadiyah Kebumen. Pada penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memetakan secara sistematis kesiapan guru dan siswa dalam mengimplementasikan model SRBP di SD, sesuatu yang belum banyak dijelajahi dalam kajian-kajian terdahulu.

Selain itu, kemampuan *problem solving* juga diperhatikan dalam pembelajaran. Kemampuan mengatasi masalah sangat krusial, tidak hanya bagi mereka yang kelak akan mempelajari matematika, tetapi juga bagi mereka yang akan mengimplementasikannya dalam disiplin ilmu lain maupun aktivitas sehari-hari (Marta, 2020). Keterampilan *problem solving* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mencari serta mengevaluasi berbagai solusi alternatif, dan membuat keputusan yang tepat untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi (Bariyyah, 2021). Keterampilan tersebut menjadikan siswa dapat mengambil solusi yang tepat untuk menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari. Menurut Febriyanti & Mandasari, (2020) yang dikutip dari Yumono bahwa ada empat indikator *problem solving* yaitu mencakup memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang dikerjakan.

Dari masalah yang ada, perlu adanya perhatian khusus tentang kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran model SRBP, kemampuan literasi sains, dan *problem solving*. Maka peneliti mengembangkan rumusan masalah yaitu "Bagaimana kesiapan guru dan siswa di sekolah dasar dalam model pembelajaran SRBP terhadap literasi

sains dan *problem solving* pada pembelajaran IPA?”. Dan dari rumusan masalah yang diangkat, peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu untuk “Menganalisis kesiapan guru dan siswa di sekolah dasar dalam model pembelajaran SRBP terhadap literasi sains dan *problem solving* pada pembelajaran IPA”.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Mix Method (Concurrent Triangulation)*. *Concurrent Triangulation* adalah penelitian dengan desain kombinasi, di mana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan dan diberi bobot analisis yang seimbang (Nasution, 2024). Penelitian ini melibatkan 30 responden yang terdiri dari 1 guru dan 29 siswa kelas IV SD. Waktu penelitian antara April-Juni 2025 yang berada di salah satu SD adiwiyata yang ada di kabupaten kebumen. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu tes dan non-tes. Tes berupa soal uraian yang berkaitan dengan *problem solving* bagi siswa. Untuk non-tes berupa angket dan wawancara untuk guru dan siswa berkaitan dengan kesiapan model *SRBP*, literasi sains, dan *problem solving*. Data kuantitatif dari angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Angket tersebut menggunakan skala *Likert* 5 tingkat. Hasilnya dianalisis dengan membagi hasil perolehan responden dibagi hasil maksimal. Teknik analisis data kualitatif dengan tiga tahap menurut Miles and Huberman yaitu *Data reduction*, *Data display* (penyajian data), dan *Conclusion drawing/ verification* (Vebrianto, dkk, 2020).

**Tabel 1. Indikator kesiapan guru dan siswa dalam model SRBP (Andina, 2023; Suryandari, 2019)**

Aspek	Indikator
Kesiapan Guru	Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran
	Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran
	Kesiapan Guru dalam melakukan Asesmen
Model pembelajaran <i>Scientific Reading Based Project (SRBP)</i>	<i>Orientation</i>
	<i>Scientific Reading</i>
	<i>Design of Project</i>
	<i>Progress of Project</i>
	<i>Analysis</i>
	<i>Discussion and Communication</i>

**Tabel 2. Indikator literasi sains (Tillah & Subekti, 2025) dengan modifikasi**

Aspek	Indikator
Literasi Sains	Pemahaman konsep sains
	Mengidentifikasi isu/ pertanyaan ilmiah
	Menerapkan pengetahuan sains untuk menjelaskan peristiwa/eksperimen
	Mengevaluasi serta merancang penyelidikan ilmiah
	Menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan

**Tabel 3. Indikator *Problem solving* (Febriyanti & Mandasari, 2020)**

Aspek	Indikator
<i>Problem solving</i>	Memahami masalah
	Merencanakan masalah
	Menyelesaikan masalah
	Melakukan pengecekan kembali terhadap langkah yang dikerjakan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengambilan data yang diambil melalui penyebaran angket kepada 29 siswa kelas IV dan 1 guru kelas IV hasil analisis data kuantitatif sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil angket siswa berdasarkan aspek kesiapan siswa dalam model SRBP.**

Indikator	Presentase (%)	Kategori
<i>Orientation</i>	91%	Tinggi
<i>Scientific Reading</i>	70%	Sedang
<i>Design of Project</i>	80%	Tinggi
<i>Progress of Project</i>	87%	Tinggi
<i>Analysis</i>	64%	Sedang
<i>Discussion and Communication</i>	70%	Sedang
Rata-Rata	77%	Sedang

**Tabel 5. Hasil angket siswa berdasarkan aspek literasi sains**

Indikator	Presentase (%)	Kategori
Pemahaman konsep sains	61%	Sedang
Mengidentifikasi isu/ pertanyaan ilmiah	70%	Sedang
Menerapkan pengetahuan sains untuk menjelaskan peristiwa/eksperimen	64%	Sedang
Mengevaluasi serta merancang penyelidikan ilmiah	65%	Sedang
Menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan	62%	Sedang
Rata-Rata	64,4%	Sedang

**Keterangan:** Dikatakan sedang apabila presentase menunjukkan angka 58-71% (Hernani, dkk, 2024).

**Tabel 6. Hasil angket siswa berdasarkan aspek *problem solving*.**

Indikator	Presentase (%)	Kategori
Memahami masalah	61%	Sedang
Merencanakan masalah	70%	Sedang
Menyelesaikan masalah	64%	Sedang
Melakukan pengecekan kembali terhadap langkah yang dikerjakan	62%	Sedang
Rata-Rata	64,25%	Sedang

**Keterangan:** Dikatakan sedang apabila presentase menunjukkan angka 60-79% (Susi, 2016; Wahyuni, dkk, (2021).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa kelas IV sekolah dasar, dapat dikumpulkan sebagai berikut:

Guru kelas IV: *“Model pembelajaran Scientific Reading Based Project (SRBP) tampak sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saya tertarik melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ini karena berbasis proyek, yang tidak hanya membuat siswa lebih antusias tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka melalui variasi kegiatan yang bermakna”.*

Siswa 1: *“Saya lebih senang belajar yang membuat sesuatu dan belum pernah saya buat karena saya menjadi lebih tertantang dalam belajar dan merasa lebih paham untuk memahami materi yang disampaikan”.*

Siswa 2: *“Saya suka membaca suatu hal yang baru, yang membuat saya lebih tahu lagi hal-hal yang belum saya tahu”.*

Guru kelas IV: *“saya sudah melakukan eksperimen dengan siswa pada pembelajaran IPA materi konduksi, induksi, dan radiasi dengan siswa membawa alat-alat dari rumah dan juga respon siswa sangat senang. Selain itu saya juga melakukan pembelajaran dengan membiasakan siswa untuk membaca buku”.*

Siswa 1: *“saya senang membaca lewat buku-buku yang ada di perpustakaan, biasanya membaca pada saat istirahat bersama teman-teman kelas”.*

Siswa 2: *“saya senang menyampaikan pertanyaan kepada guru karena saya menjadi lebih tahu hal-hal yang baru. Dari itu saya senang dengan menyampaikan pendapat saya”.*

Guru kelas IV: *“saya sudah melaksanakan pembelajaran berbasis masalah dengan model Problem Based Learning (PBL) melalui tayangan video, akan tetapi terkadang masih susah untuk menterjemahkan masalah yang ada kepada siswa.”*

Siswa 1: *“saya sedikit kesulitan dengan memahami masalah yang disampaikan oleh guru sehingga saya perlu tanya-tanya lagi terhadap guru”.*

Siswa 2: *“saya suka mengidentifikasi masalah yang ada dan sesuai dengan kehidupan saya, karena saya suka mencari Solusi dari masalah yang ada dan menjadikan saya lebih paham dalam pembelajaran.*

Hasil angket siswa berdasarkan tabel 4 tentang kesiapan siswa terhadap model SRBP, menunjukkan persentase rata-rata sebesar 77% yang tergolong dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran dalam model SRBP. Kemudian pada hasil angket siswa berdasarkan tabel 5 tentang literasi sains, menunjukkan persentase rata-rata sebesar 64,4% yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang dengan literasi sains dalam pembelajaran. Selanjutnya hasil angket siswa berdasarkan tabel 6 tentang aspek *problem solving*, menunjukkan rata-rata sebesar 64,25% yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sebagian besar sudah dapat memecahkan masalah yang ada.

Hasil wawancara dengan guru, menunjukkan bahwasannya guru sudah tertarik dan siap untuk menerapkan model SRBP dalam pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan eksperimen di kelas IV sekolah dasar pada pelajaran IPA. Guru juga sudah menyampaikan pembelajaran kepada siswa yang berbasis masalah. Hasil wawancara dengan siswa, menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran yang baru dan berupa proyek. Siswa juga suka membaca buku-buku baik di perpustakaan maupun buku pelajaran. Selain itu juga senang eksperimen karena lebih meraskan dalam belajarnya.

Pada studi yang telah dilakukan oleh Suryandari et al. yang menunjukkan 95% responden menyatakan setuju dan Nurrahman yang mencatat keberhasilan SRBP, studi ini mengindikasikan tantangan nyata dalam literasi ilmiah dan pemecahan masalah, terutama dalam aspek pemahaman konseptual dan analisis, yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan berbasis proyek. Akan tetapi untuk kesiapan siswa dalam kategori sedang sehingga dapat diindikasikan cukup. Tantangan utama penerapan SRBP terletak pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan masalah kontekstual secara efektif serta keberagaman kemampuan siswa dalam menafsirkan masalah. Kesulitan ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran berbasis literasi ilmiah dan *problem solving* sebagaimana ditargetkan dalam SRBP. Maka dari itu penerapan model SRBP memerlukan kebijakan kurikulum yang mendukung, pelatihan intensif bagi guru, serta pemanfaatan teknologi digital yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan bahan pustaka dan menciptakan pengalaman belajar berbasis literasi yang kaya dan relevan. Kemudian pada penelitian Suryandari, dkk (2023) mengemukakan bahwa memperluas bahan bacaan ilmiah dengan mengakses referensi dari sumber daring maupun cetak dapat memperkuat penerapan model SRBP secara lebih efektif. Langkah ini membantu menyediakan wawasan yang lebih mendalam serta mendukung pemahaman konseptual dan praktik pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan ilmiah. Dari beberapa respon guru dan siswa yang positif dengan adanya kesiapan siswa terhadap literasi sains dan *problem solving* menunjukkan kesiapan guru dan siswa.

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dan siswa dalam model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)* terhadap literasi sains dan kemampuan *problem solving* pada pembelajaran IPA dinyatakan sudah siap dengan melihat kategori masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan terdapat tiga aspek yang berada di atas 50% yaitu pada aspek kesiapan menunjukkan rata-rata 77%, aspek literasi sains 64,4%, dan aspek *problem solving* 64,25%. Dengan hasil tersebut, guru dapat mengikuti pelatihan berkelanjutan tentang model SRBP yang mengintegrasikan literasi dan *problem solving* dan sekolah dapat menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian rekomendasi keberlanjutan peneliti untuk melakukan uji pengaruh model SRBP berbasis literasi terhadap *problem solving* guna mengetahui dampak dari model tersebut. Hal tersebut didukung dengan respon positif guru dan siswa ketika mengisi angket dan wawancara. Oleh karena itu, peningkatan literasi sains dan *problem solving* sangat penting dalam mensikapi perkembangan teknologi dan pendidikan. Sehingga siswa dan guru tidak tertinggal dengan pembelajaran yang bervariasi. Dengan lingkungan yang mendukung dan keikutsertaan profesional yang baik, literasi sains dan *problem solving* sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia dan untuk mempersiapkan menghadapi dunia nyata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andina, F. N. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V UPT SDN 73 Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Bariyyah, K. (2021). Problem solving skills: essential skills challenges for the 21st century graduates. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 71-80.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas IX pada materi bangun datar. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1405906>

- Eti, E. N., Abd Rahman, N., & Syahrin, M. (2022). Pengaruh Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Talibura. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(1), 12-24.
- Febriyanti, A., & Mandasari, N. (2020). PENERAPAN MODEL PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 LUBUKLINGGAU. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(1), 50-56.
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335-3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Hernani, H., Depi, S. S., Hidayat, L. N., Nurhadi, A. R., Supriatna, A., Tias, B., & Wafi, W. (2024). Analysis of Scientific Literacy of Senior High School Students in Relation to Global Warming as a Socio-Scientific Issue. *JEC*, 6(2), 85-94.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.
- Marta, R. (2020). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Murtianingsih, F., & Fathoni, A. (2022). Ketersediaan bahan pustaka perpustakaan untuk mengoptimalkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6257-6264.
- Nasution, F. H., Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (mixed-methods) dalam praktis penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 251-256.
- Nurrahman, M., Suhartono, S., & Suryandari, K. C. (2024). Penerapan Model Scientific Reading Based Project (SRBP) untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Lingkungan pada Siswa Kelas VA SD Muhammadiyah Kebumen. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Rosana, D., Widodo, E., Setianingsih, W., & Setyawarno, D. (2020). Developing assessment instruments of PISA model to measure students' problem-solving skills and scientific literacy in junior high schools. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 292–305. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.17468>
- Santika, N. K. N., Suantara, I. W., & Aryanthi, N. K. S. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas Iv Dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.124>
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 22-31.
- Suryandari, K. C., Rohkmaniyah, & Chamdani, M. (2019, December). Analysis of student responses for scientific reading based project (SRBP) model: Using Rasch modeling. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2194, No. 1, p. 020120). AIP Publishing LLC.
- Suryandari, K. C., Rokhmaniyah, & Wahyudi. (2023). The effect of whatsapp as a tool for learning in Scientific Reading Based Project (SRBP) model to enhance collaborative and critical thinking skill of teacher candidats. *THE 3RD INTERNATIONAL CONFERENCE ON SCIENCE, MATHEMATICS, ENVIRONMENT, AND EDUCATION: Flexibility in Research and Innovation on Science, Mathematics, Environment, and Education for Sustainable Development*, 110021. <https://doi.org/10.1063/5.0106243>
- Wahyuni, D., Sarassanti, Y., & Permatasari, R. (2021). Kemampuan Problem solving Siswa Pada Materi Bangun Ruang Prisma. *AL KHAWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 92-99.

Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., & Ilhami, A. (2020). Mixed methods research: Trends and issues in research methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63-73.